**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang**

Wacana diartikan sebagai unit bahasa yang lebih besar dari kalimat. Pada persepektif ini wacana berarti terdiri dari kata, frase dan kalimat yang terbentuk melalui proses fonologis, morfologis, sintaksis dan semantis sehingga mempunyai makna dan maksud tertentu. Unit-unit tersebut terstruktur dan terbentuk dengan kaidah-kaidah tata bahasa yang telah ditetapkan sehingga untuk memahami suatu wacana diperlukan penganalisisan atau telaah melalui unit-unit tersebut.

Pada konteks tertentu wacana bukan hanya diartikan sebagai satuan linguistik yang bersifat normatif. Wacana memiliki muatan idesional yang mampu membangun pemikiran masyarakat. Idesional dalam wacana dimaksudkan untuk mempengaruhi idelogi masyarakat. Idesional yang dominanlah yang natinya akan dipakai sebagai landasan berpikir bahkan bisa menjadi pola pikir masyarakat.

Opini merupakan tanggapan terhadap suatu keadaan. Tanggapan tersebut dituangkan dalam ide dan gagasan berupa lisan dan tulisan. Opini hadir untuk merespon dan mempertentangkan gagasan yang bersifat idesional. Opini dapat dijumpai dalam media massa ksusunya media cetak. Opini dalam media cetak biasanya memuat opini para tokoh publik sesuai dengan konteks keadaan masyarakat terkini.

Kondisi sosial politik menjadi tema yang menarik untuk diperbincangkan. Lebih-lebih pada tahun 2018 dan 2019 dikenal dengan tahun politik. Pada tahun 2018 telah dilaksanakan Pilkada serentak dan pada tahun 2019 akan

1

2

dilaksanakan Pileg-Pilpres secara bersamaan. Pengalaman Pilkada 2018, regulasi dan komposisi politik tahun 2019 menjadi tema seksi bagi para penulis opini di media cetak.

Opini politik merupakan suatu respon terhadap keadaan politik negara. Opini politik hadir untuk memberikan gambaran atau merepresentasikan keadaan sosial politik yang sedang berkembang. Opini politik sekaligus menjadi ajang mengadu ide dan gagasan dan tidak jarang pula opini hadir untuk mengkritisi serta memberi solusi politik yang ideal.

Opini politik tidak hanya sebatas merepresentasikan keadaan politik. Dalam opini penulis membuat suatu pola hubungan antara penulis, partisipan publik dan khalayak pembaca. Pola hubungan menggambarkan cara penulis menghubungkan pihak-pihak terlibat dalam opini serta dapat ditemukan keberpihakan penulis pada pihak mana penulis memposisikan dirinya. Keberpihakan akan menjadi identitas penulis opini.

Menurut UU No. 40 tahun 1999 tentang Pers, Pers atau media massa adalah lembaga sosial dan wahana komunikasi massa yang melaksanakan kegiatan jurnalistik yang meliputi mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah dan menyampaikan informasi baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar, suara dan gambar, serta data dan grafik maupun dalam bentuk lainnya dengan menggunakan media cetak, media elektronik dan segala jenis saluran yang tersedia (Hikmat, 2018:53).

Media massa atau yang disingkat media dapat digolongkan menjadi tiga. Pertama media cetak, media cetak merupakan media yang dalam penyajian

3

informasinya di cetak pada kertas seperti koran, surat kabar, majalah dan lain-lain. Kedua media elektronik, merupakan media yang memanfaatkan teknologi elektronik dalam penyampaian informasi seperti televisi, radio dan lain-lain. Ketiga media ciber, media ini memanfaatkan jasa internet dalam penyaian informasinya seperti portal berita, website, blog, media sosial dan lain-lain. Dalam penelitian ini peenulis memilih media cetak, khususnya koran harian Jawa Pos sebagai objek penelitian. Alasannya pemilihan objek tersebut dikarenakan koran harian Jawa Pos memeliki rating pembacaan tinggi dibuktikan dengan banyaknya instansi pemerintahan dan swasta serta masyarakat umum yang berlangganan.

Setiap media memiliki *style* yang berbeda dengan media lain yang sejenis, khususnya media cetak. *Style* tersebut menjadi ciri khas dari media. Hal tersebut dapat dilihat dari tempat sajian berita atau rubrik beritanya. Rubrik dalam media biasanya bersifat tetap sehingga dapat memudahkan pembaca dalam mencari berita yang hendak dibaca. Sebagai contoh kekhasan rubrik dalam koran harian Jawa Pos meliputi rubrik Berita Utama, Politik, Opini, Ekonomi dan Bisnis, Internasional, Nusantara, Jawa Pos *For Her* dan *Show* & Selebritis. Pada penelitian ini peneliti menjadikan rubrik opini sebagai objek penelitian.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini akan mengkaji “Representasi, Relasi dan Identitas Wacana Opini Politik dalam Koran Harian Jawa Pos” . Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kajian analisis wacana kritis Norman Fairclough yang fokus pada analisis teks.

4

**1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di muka, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut

1. Bagaimana representasi wacana opini politik dalam koran harian Jawa Pos ?
2. Bagaimana relasi wacana opini politik dalam koran harian Jawa Pos?
3. Bagaimana identitas wacana opini politik dalam koran harian Jawa Pos?

**1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan deskripsi mengenai.

1. Representasi wacana opini politik dalam koran harian Jawa Pos.
2. Relasi wacana opini politik dalam koran harian Jawa Pos.
3. Identitas wacana opini politik dalam koran harian Jawa Pos.

**1.4 Manfaat penelitian**

Penelitian diharapkan bermanfaat untuk dua kepentingan, yaitu teoretis dan praktis.

1. Secara teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi perkembangan ilmu analisis wacana khususnya model analisis wacana kritis *(Critical Discourse* *Analysis)* Norman Fairclough.

1. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat sebagai berikut. a. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dan informasi bagi peneliti lain yang ingin melaksanakan penelitian yang serupa.

5

Penelitian serupa yang dimaksud adalah penelitian di bidang analisis wacana, terutama dalam penganalisisan teks menurut Norman Fairclough. b. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan wawasan mengenai teks dalam wacana, sehingga pembaca lebih kritis dalam memilih dan membaca berita media.

**1.5 Defisi Operasional**

1. Wacana adalah satuan unit bahasa yang memiliki pengertian maksud dan tujuan tertentu dalam rubrik opini politik koran harian Jawa Pos.
2. Representasi adalah pengambaran penulis tentang ide atau gagasan dan kondisi sosial politik dalam wacana opini politik koran harian Jawa Pos.
3. Relasi adalah hubungan antara penulis opini, partisipan publik dan khalayak media atau pembaca dalam wacana opini politik koran harian Jawa Pos.
4. Identitas adalah penempatan atau identifikasi penulis opini sebagai bagian dari kelompok tertentu dalam wacana opini politik koran harian Jawa Pos.